

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Healthcare Associated Infections (HAIs) memiliki banyak faktor resiko salah satunya adalah pemakaian antibiotik yang tidak tepat, yang lebih spesifik ditimbulkan oleh bakteri resisten (Lai *et al.*, 2011). Beberapa penelitian mengenai hubungan HAIs dengan pemakaian antibiotik masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola resistensi antibiotik di beberapa negara (Horan *et al.*, 2008).

Peresepan antibiotik yang tidak tepat menjadi penyebab timbulnya epidemik bakteri resisten yang hasilnya meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Porco *et al.*, 2012; Fonseca *et al.*, 2012). *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) memperkirakan sekitar 500.000 HAIs berupa Infeksi Daerah Operasi yang terjadi di Amerika Serikat. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh pasien dengan HAIs tiga kali lipat lebih tinggi. Bahkan pasien dengan HAIs 60% kembali menjalani perawatan di rumah sakit, dirawat di ICU dan meninggal (WHO, 2008; Salkind *et al.*, 2011; Stulberget *et al.*, 2010). Sebuah metaanalisis dari 220 penelitian di negara berkembang menemukan bahwa prevalensi HAIs 15,5 dari 100 pasien. Angka ini lebih tinggi dibandingkan negara maju yang prevalensinya berkisar antara 14,5 sampai 7,1 dari 100 pasien.

Menurut penelitian Hidron *et al.* (2012), dari 25.384 pasien dilaporkan terdapat 28.502 kasus HAIs. Dan 10 patogen yang umum terjadi yaitu *coagulase-negative staphylococci* (15%), *Staphylococcus aureus* (15%), *Enterococcus species* (12%), *Candida species* (11%), *Escherichia coli* (10%), *Pseudomonas aeruginosa* (8%), *Klebsiella pneumoniae* (6%), *Enterobacter species* (5%), *Acinetobacter baumannii* (3%), dan *Klebsiella oxytoca* (2%). Disimpulkan bahwa proporsi rata-rata resistensi bakteri

patogen terhadap antibiotik secara signifikan bervariasi dalam kasus HAIs untuk sejumlah kombinasi antibiotik. Terhitung sebanyak 16% dari semua kasus HAIs berhubungan dengan *multidrug resistant* bakteri patogen. *methicillin-resistant S. aureus* (8% dari HAIs), *vancomycin-resistant Enterococcus faecium* (4%), *carbapenem-resistant P. aeruginosa* (2%), *extended-spectrum cephalosporin-resistant K. pneumoniae* (1%), *extended-spectrum cephalosporin-resistant E. coli* (0.5%), *carbapenem-resistant A. baumannii*, *K. pneumoniae*, *K. oxytoca*, dan *E. coli* (0.5%). Pada penelitian ini, mencari hubungan antara pemakaian antibiotik dengan kejadian HAIs, dimana pemakaian antibiotik dilihat dari peta medan kuman, dan kejadian HAIs dilihat dari hasil surveilans tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Ambarawa. Dimana penelitian ini belum pernah dilakukan di RSUD Ambarawa.

Berdasarkan uraian diatas, data pemakaian antibiotik yang dihubungkan dengan kejadian HAIs penting untuk diteliti. Sehingga efek dari pemberian antibiotik terhadap angka HAIs dapat dinilai.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan pemakaian antibiotik terhadap kejadian *Health Care Association Infections* (HAIs) di RSUD Ambarawa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemakaian antibiotik terhadap kejadian *Health Care Association Infections* (HAIs) di RSUD Ambarawa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemakaian jenis golongan antibiotik di RSUD Ambarawa.
2. Untuk mengetahui jumlah kejadian HAIs di RSUD Ambarawa.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Pengembangan Ilmu

Bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan kepada tenaga medis mengenai pemakaian antibiotik terhadap kejadian HAIs.

1.4.2 Manfaat untuk Aplikasi

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kepada tenaga medis dalam pemberian antibiotik kepada pasien rawat inap.

1.4.3 Manfaat untuk Dasar Penelitian Berikutnya

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya.